

S K R I P S I

B O N S A I

MAKNA DAN SENINYA DALAM KEBUDAYAAN JEPANG

Disusun Oleh:

EDLINA YUDIANINGSIH

NO. POKOK: 88111037

NIRM : 883123200650032

JURUSAN : SASTRA ASIA TIMUR



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

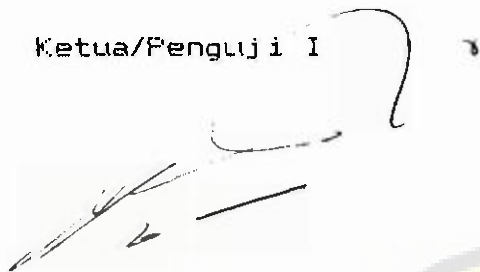
JAKARTA

1994

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis,
tanggal 9 September 1993

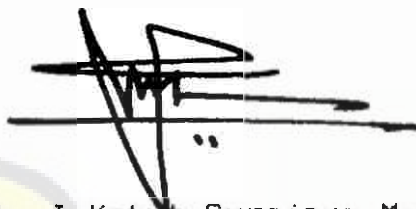
PANITIA UJIAN

Ketua/Penguji I



(Drs. Soetopo Soetanto M.A.)

Pembimbing



(Dr. I Ketut Surajaya M.A.)

Panitera/Penguji II



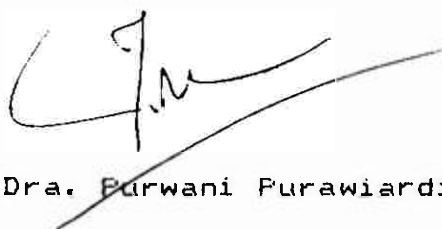
(Dra. Purwani Purawiardi)

Disahkan pada hari , tanggal 10 Januari 1994.

Oleh:

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1
Jurusan Sastra Asia Timur

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada



(Dra. Purwani Purawiardi)



(Drs. Ismail Marahimin)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya penulisan skripsi ini dapat dirampungkan. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa dalam menempuh Program Strata Satu (S1), mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Sastra, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada, Jakarta.

Berhasilnya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan, dorongan serta bimbingan yang terus menerus dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. I Ketut Surajaya M.A, dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat hingga tersusunnya skripsi ini.

Rasa terima kasih ini penulis sampaikan pula kepada Ibu Dra. Purwani Purawiardi selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini.

Kemudian penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak H. Ismail Saleh S.H, selaku Pelindung Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) yang juga telah rela meluangkan waktunya untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini.

Tidak lupa kepada suami tercinta, Mas Suwardi yang mencetuskan ide untuk menulis skripsi ini, sebagai pencinta bonsai yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil, dan juga kepada Mama beserta Eyang Putri, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa isi maupun bentuk skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu dengan kesadaran, penulis senantiasa akan menerima segala kritikan, nasehat serta petunjuk-petunjuk lainnya untuk dijadikan pedoman yang berguna bagi penulis maupun untuk di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, bagi semua pihak yang memerlukannya.

Jakarta, 9 September 1993

Penulis

Edlina Yudianingsih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
---------------------	---

DAFTAR ISI.....	vii
-----------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2. Ruang Lingkup Permasalahan.....	3
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Metode Penulisan.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LATAR BELAKANG MASUKNYA BONSAI KE JEPANG

2.1. Sejarah Masuknya Bonsai ke Jepang.....	8
2.2. Perkembangan Bonsai di Jepang.....	9
2.3. Pengaruh Bonsai di Indonesia.....	13

BAB III MAKNA DAN SENI BONSAI DALAM KEBUDAYAAN JEPANG

3.1. Pengertian Bonsai.....	15
3.2. Makna Bonsai Dalam Kebudayaan Jepang.....	16
3.2. 1. Makna Bonsai Berdasarkan Kesadaran Orang Jepang Terhadap Nilai Keindahan.....	17
3.2. 2. Makna Bonsai bagi Orang Jepang yang Gemar Kehijauan Alam.....	20
3.3. Kriteria Seni Bonsai.....	22
3.3. 1. Klasifikasi Bonsai.....	29
3.3. 2. Ragam Gaya Bonsai.....	30

BAB IV KESIMPULAN.....	40
GLOSARI.....	44
L A M P I R A N.....	52
B I B L I O G R A F I.....	55



BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Bonsai adalah tanaman yang dikerdilkan dan ditanam di dalam pot, tetapi tidak setiap tanaman kerdil adalah bonsai. Bonsai telah dikenal oleh banyak orang sebagai hiasan untuk dinikmati keindahan alamiahnya, baik untuk ditempatkan dalam ruangan atau di halaman rumah. Kemampuan para ahli seni bonsai di Jepang untuk mengerdilkan pohon-pohon hias misalnya pohon cemara atau lebih dikenal dengan nama *matsu*, tetap dilestarikan sebagai salah satu dari berbagai macam tradisi Jepang sampai kini, baik di dalam Jepang sendiri maupun di luar Jepang.

Begitu cintanya orang Jepang terhadap keindahan alam, akibat pengaruh empat musim (*shiki*) yang dimilikinya, sehingga menimbulkan gagasan untuk menikmati perubahan perkembangan alam tersebut di suatu wadah yang bermula dari kegemaran membuat sebuah pemandangan di dalam kotak (*hakoniwagonomi*) pada zaman Muromachi. Perkembangan tradisi bonsai ini berlanjut sampai sekarang yang dapat dilihat di dalam rumah-rumah Jepang. Bonsai diletakkan di ruang tamu (*oosetsuma*) bahkan di atas kotak sepatu pada pintu masuk.

(*genkan*), sebagai simbol mencintai alam.

Bagi orang Jepang sendiri, telah tertanam perasaan untuk ingin meniru membuat pemandangan yang alamiah.¹ Mereka mencoba menampilkan pemandangan alam yang masih membolehkan sedikit ketidaksempurnaan di dalam kesempurnaan. Maksudnya melihat sesuatu yang berkesan besar dalam skala yang kecil, merasakan getaran keindahan dari suatu bentuk yang kurang baik, misalnya.² Keindahan yang terpancar dari bonsai sesungguhnya tidak hanya pada sebatas potnya saja, namun dapat memukau siapa saja yang mengerti nilai bonsai sambil berkhayal bahwa pohon yang ada di depan mata itu seolah-olah berdiri megah di alam raya.

Bonsai juga merupakan suatu karya seni yang bersifat total (*soogooteki*), dengan pembuat bonsai sebagai sutradara (*kantoku*) yang menyutradarai suatu pohon sebagai pelaku utama (*shuyaku*) untuk melakoni suatu sandiwara di dalam pot yang dianggap sebagai panggungnya (*butai*) dan dilengkapi oleh daun serta dahan sebagai pemain figurannya (*wakiyaku*). Sedangkan tanah, batu dan lumut sebagai peralatan perlengkapan panggung lainnya (*butaisoachi*).³

¹ Sugiyama Heiichi, *Shi no Kokoro Bi no Katachi* (Tokyo, 1980), hal. 17.

² Kamishima Jiro, *Nihonjin no Hassoo* (Tokyo, 1975), hal. 83-84.

³ Nozaki Nobuo, *Bonsai Kanshoo to Shitatekata* (Tokyo, 1971), hal. 222.

Berkat kesungguhan dan kemampuan orang Jepang dalam memperdalam sesuatu dan ketelitian serta keuletan yang dilandasi sudut pandang keindahan yang mempertimbangkan nilai kuno yang bersejarah, maka kata *bonsai* menjadi kata yang populer di seluruh dunia.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa *bonsai* merupakan suatu hasil karya seni tanaman yang sangat bernilai tinggi yang tidak kalah dengan hasil karya seni lainnya.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu "*BONSAI* Makna dan Seninya Dalam Kebudayaan Jepang" maka penulis ingin menelaah apa sebenarnya makna *bonsai* hingga dapat bertahan bahkan dilestarikan sampai dengan dewasa ini serta di mana letak nilai seninya. Dalam hal ini Jepang telah berhasil menyerap kebudayaan *bonsai* itu sampai orang-orang yang mengenal kata *bonsai* di dunia tidak tahu menahu bahwa sumber keberadaan *bonsai* berasal dari daratan Cina. Tetapi justru kebanyakan orang mengenal *bonsai* sebagai seni budaya asli dari Jepang.

Hobi seni *bonsai* sesungguhnya dilandasi pandangan hidup orang Jepang tentang kebenaran (*shin*), kebajikan (*zen*) dan keindahan (*bi*).⁴ Ketiga unsur ini merupakan penilaian yang

⁴ *Ibid.*, hal. 17.

teramat tinggi dalam masyarakat Jepang. Ketiga unsur tersebut akan menjadi lebih sempurna lagi bila dilengkapi dengan unsur kesakralan (*sei*).⁵ Oleh karena itu suatu karya bonsai harus dapat memancarkan unsur-unsur tadi pada saat dipandang oleh siapa saja yang mengerti nilai bonsai.

Untuk membuat suatu bonsai, diperlukan kesabaran dan perhatian yang penuh. Kelihatannya mudah, namun sebenarnya memakan waktu yang relatif lama untuk proses pengerdilannya. Tetapi bagi orang Jepang yang memang pada dasarnya memiliki kesabaran dan kesungguhan yang sangat dalam, maka proses pembuatan bonsai yang terbayang menjemukan mengingat memakan waktu bertahun-tahun, namun bagi mereka yang menyukainya pekerjaan pemrosesan terasa sebagai kesibukan yang mengasyikkan untuk mengisi waktu. Bagi mereka berkarya itu merupakan sesuatu yang menyenangkan. Dan bagi mereka, yang menyenangkan itu adalah berkarya.⁶ Dari sudut ini dapat terlihat dan terbukti bahwa orang Jepang "melakoni" segala sesuatu yang digemarinya itu dilandasi oleh perasaan yang sungguh-sungguh.

Seni bonsai tidak memiliki titik tuntas sebagai hasil karya manusia, yang terus berkembang dan menyebar ke manca

⁵Araki Hiroyuki, *Nihonjin no Shinjoo Ronri* (Tokyo, 1976), hal. 91.

⁶Kamishima, *Op. Cit.*, hal. 162.

negara. Untuk itu penulis melengkapinya dengan sedikit perkembangan seni bonsai di Indonesia sebagai salah satu contoh hasil dari perkembangan proyeksi bonsai dari Jepang ke luar Jepang.

Dengan demikian, penulis mengharapkan dapat menjawab masalah yang dibahas di dalam skripsi ini yaitu:

"Makna bonsai beserta letak nilai seninya bagi kebudayaan Jepang dan sejarahnya hingga bertahan sampai dengan sekarang bahkan menyebar ke dunia."

1.3 Tujuan Penulisan

Dengan membahas masalah di atas, pada akhirnya diinginkan untuk mengetahui apa fungsi serta makna bonsai dalam kebudayaan Jepang dan apa alasannya yang membuat tradisi membuat bonsai dapat bertahan sampai masa modern kini berdasarkan pola pemikiran yang dimiliki orang Jepang dalam penghayatan suatu hal. Untuk memahami perkembangan bonsai, skripsi ini dilengkapi pula dengan sejarah singkat tentang asal mula tradisi seni bonsai.

Selain itu, diinginkan pula agar siapa saja yang belum pernah mengenal bonsai atau baru mendengar kata bonsai,

dengan membaca skripsi ini sedikit-dikitnya dapat membayangkan apa yang dinamakan bonsai. Juga bagi para penggemar bonsai mungkin dapat menambah pengetahuannya tentang bonsai dilihat dari segi seni, sejarah serta maknanya dalam kebudayaan Jepang.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan kepustakaan yaitu membaca secara kritis bahan-bahan bacaan, mendeskripsikan dan menyusun kembali ke dalam bentuk skripsi dalam konteks seni dan maknanya. Penulis memanfaatkan koleksi buku-buku milik Pusat Kebudayaan Jepang dan milik pribadi. Penulis mencoba menelaah pengertian bonsai dalam makna yang lebih luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi dalam 4 (empat) bab termasuk kesimpulan yang terdiri dari:

Bab I sebagai pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Dalam bab II diuraikan mengenai sejarah asal mula bonsai dan latar belakang masuknya ke negeri Jepang yang

dilengkapi dengan perkembangan seni bonsai di dalam Jepang dan ke luar Jepang, serta beberapa tokoh penting.

Bab III membahas mengenai makna bonsai dalam kebudayaan Jepang, kriteria seni bonsai dan langkah-langkah membuat bonsai.

Bab IV diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang merupakan rangkuman dari seluruh isi dari bab dalam skripsi ini.

Pada akhir skripsi dilengkapi dengan lampiran gambar-gambar contoh bonsai, glosari dan daftar kepustakaan.

